

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SDN 2 Pasirtamiang. Hal ini disebabkan, visi sekolah yang menjunjung pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran, dan tenaga pengajar yang mulai memasukan nilai-nilai pendidikan karakter. SDN 2 Pasirtamiang berlokasi di Dusun Landeuh Desa Pasirtamiang Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Dalam pandangan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2012 : 285) menyatakan bahwa :

gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menempatkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan *situasi sosial* yang diteliti meliputi aspek ; tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.

Sesuai dengan pernyataan diatas, maka subjek penelitian ini berpusat pada :

1. Tempat (place) : bertempat di SDN 2 Pasirtamiang. Kelas yang akan diteliti adalah siswa kelas IV.
2. Pelaku (actor) : yang bersangkutan adalah guru sebagai pembimbing dan fasilitator, serta siswa sebagai subjek belajar.
3. Aktivitas (activity) : berfokus kepada aktivitas model pembelajaran berbasis kognitif moral dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi.

Maka dapat ditarik simpulan bahwa fokus penelitian adalah model pembelajaran berbasis kognitif moral pada siswa kelas IV SDN 2 Pasirtamiang.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV, selain studi kasus model kognitif moral ini terjadi pada kelas IV, hal ini pun sesuai dengan pertimbangan bahwa kelas IV adalah kelas tinggi pertama dan satu tingkatan diatas kelas rendah yang rata-rata usia mereka 9-10 tahun. Teori perkembangan Piaget mengemukakan usia 6-12 tahun adalah usia resiprositas (Sarbaini 2012 :9).

B. Desain Penelitian dan Justifikasi Pemilihan

Penelitian yang dilakukan di SDN Pasirtamiang 2 menggunakan pendekatan kualitatif yang pada hal ini akan meneliti sebuah studi kasus. Peneliti melakukan studi pendahuluan, dan mendapatkan suatu permasalahan dimana Sekolah Dasar tersebut menggunakan model pembelajaran berbasis kognitif moral pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara tidak langsung proses pembelajaran seperti ini menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan karakter yang terarah. Sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang mengusung pendidikan karakter serta sesuai dengan visi dan misi Sekolah Dasar tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian yakni mengobservasi secara langsung proses kegiatan pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang kemudian mendapatkan hasil data dari siswa berupa *speaking* dan *writing* yang berkaitan dengan 18 karakter yang berkaitan pendidikan karakter. Data tersebut diolah dan disesuaikan dengan kajian pustaka ataupun teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Kemudian dianalisis sehingga mendapatkan data bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data yang telah cukup diperoleh kemudian disimpulkan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Salah satu konsep kunci pendekatan kualitatif adalah pemahaman” (Margono, 2009:44). Oleh karena itu model pembelajaran kognitif moral menanamkan pemahaman terhadap siswa terkait karakter yang harus ada dalam diri kita. Ini merupakan hal umum dalam kegiatan pembelajaran.

Model-model pembelajaran sering digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud, selanjutnya pendekatan ini bersifat fleksibel karena kejadian tersebut telah terlaksana sehingga peneliti secara alamiah meneliti kejadian yang nampak. Desain dalam metode kualitatif ini berkembang dan muncul dalam proses penelitian, itu berarti peneliti bisa melakukan penelitian lebih dari satu kali, data yang didapatkan pun akan *snowball* dan terus berkembang.

Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan justifikasi bahwa penelitian ini memiliki tiga ciri khusus dalam desain penelitian sesuai dengan apa yang dipaparkan di atas, yaitu “umum, fleksibel serta berkembang dan muncul dalam proses penelitian” (Sugiyono, 2012, hlm.23). Sehingga permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar yang diteliti cocok menggunakan metode penelitian ini (Kualitatif, studi kasus).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini merumuskan setiap variabel yang diteliti kemudian akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Pada penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran berbasis kognitif moral

Model pembelajaran biasa digunakan dalam perencanaan seorang guru sebelum proses pembelajaran (dalam RPP). Model pembelajaran ini sebagai suatu contoh atau desain yang meng-*cover* kegiatan belajar. Dalam hal ini model pembelajaran berbasis kognitif moral merupakan model pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral sebagai suatu pegangan yang dimiliki oleh individu melalui pemikiran kognitif (penalaran). Siswa tidak hanya memiliki daya nalar yang berpengetahuan akan tetapi memiliki **alasan yang bermoral** dari setiap keputusan yang diambilnya. Diharapkan rancangan model pembelajaran ini dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pendidikan Karakter

Kurikulum terbaru di Indonesia yang telah digunakan di beberapa Sekolah Dasar adalah kurikulum 2013, namun pendidikan karakter ini telah disematkan pada KTSP tahun 2006, sehingga guru dan siswa melanjutkan dan siap menyambut kurikulum baru. Dalam kurikulum 2013 aspek afektiflah yang dimunculkan. Menurut Suharso Afektif “berkenaan dengan perasaan, mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi” (2013, hlm.18) sehingga afektif dapat dikatakan sebagai sikap yang ada pada seseorang dan sikap yang berketetapan akan menjadi karakter dalam diri seorang individu. Dalam hal ini perlu adanya pendidikan karakter dalam setiap pelaksanaan kurikulum. Pengimplementasian pendidikan karakter, Muhammad Rohman mengatakan bahwa “ pendidikan karakter dimulai dari guru yang harus memiliki karakter yang baik, yang memiliki nilai-nilai kehidupan dan mencintai para muridnya” (2012, hlm. 233) sehingga awal penanaman karakter yang baik terhadap siswa adalah dimulai dari guru sebagai teladan yang baik. Pendidikan karakter ini mengedepankan nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan penuh makna dan guru menempatkan siswa sebagai subjek. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh M.Rohman “guru berkarakter mengajar dengan pengajaran biofil, yang mengedepankan nilai-nilai dan jiwa yang hidup, dengan cinta dan kasih sayang” (2012, hlm. 233). Sehingga pendidikan karakter yang dicita-citakan bangsa Indonesia dapat terwujud melalui proses pembelajaran siswa di sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana diungkapkan dalam Jurnal Penelitian oleh Pupu Saepul Rahmat (2009 : 4) bahwa “peneliti sebagai alat penelitian” pada 15 ciri penelitian kualitatif. Artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara. Pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi akan dipaparkan secara lebih jelasnya pada pembahasan selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti mengobservasi proses model pembelajaran berbasis kognitif moral di kelas IV SDN 2 Pasirtamiang. Mencatat semua kegiatan dari mulai **perencanaan**; dengan melihat kesiapan guru dari mulai pembuatan RPP berkarakter sampai pada pengkondisian persiapan belajar dimulai, **pelaksanaan**; peneliti akan mengobservasi tahapan-tahapan pembelajaran (sintaks) yang dilaksanakan oleh siswa dan guru, mencatat setiap kejadian yang terjadi pada siswa, seperti keaktifan siswa, pola berpikir siswa tentang kisah dilema moral yang diberikan oleh guru serta alasan siswa dalam mengemukakan pendapat yang ada kaitannya dengan moral dan karakter yang ditentukan (18 karakter yang diharapkan). dan pada tahap **evaluasi** ; peneliti akan mengobservasi hasil jawaban siswa dari tulisan, mengenai kisah dilema moral dan dilihat apakah ada kaitannya dan dapat mewujudkan pendidikan karakter dari setiap stimulus yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dalam beberapa kali pertemuan belajar. Persiapan komponen observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai contoh kecilnya adalah selalu menyiapkan alat tulis, maupun alat rekam di setiap jadwal penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IV SDN 2 Pasirtamiang sebagai pembimbing dan fasilitator yang memimpin proses pembelajaran. Selain itu wawancara pun dilakukan kepada siswa kelas IV SDN 2 Pasirtamiang yang mengikuti proses kegiatan belajar secara langsung. Hal-hal yang akan ditanyakan seputar pembelajaran berbasis kognitif moral yang kemungkinan siswa belum pernah mengalami model belajar seperti ini. Dilanjut kepada wawancara semi struktur ketika siswa melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan tugas kognitif moralnya.

Adapun batasan dalam pertanyaan yang akan diajukan adalah :

- a. Kepada guru : bertanya semi struktur mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa yang di dalamnya terdapat karakter yang diharapkan melalui model pembelajaran berbasis kognitif moral.
- b. Kepada siswa : bertanya semi struktur mengenai apa yang ditulis siswa. Sehingga tulisan dan ucapan siswa akan *match* serta bertanya mengenai jawaban siswa dari kisah dilema moral serta alasannya.

3. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti mendokumentasikan proses kegiatan model pembelajaran berbasis kognitif moral baik dalam bentuk foto, rekaman maupun hasil jawaban siswa dalam lembar kertas jawaban serta dokumenter visi dan misi sekolah yang merujuk pada pendidikan karakter. Hal-hal diluar dugaan yang terjadi di kelas dan relevan terhadap penelitian ini, akan di dokumentasikan baik berupa foto maupun video.

G. Analisis Data

Teknik pengolahan data kualitatif adalah analisis non statistik. Margono mengatakan “sehingga data yang dikumpulkan bukanlah secara random atau mekanik. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan berikutnya dan dimana akan dicari (2009, hlm.190).

Maka dari itu teknik analisis data didapat dari serentetan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Pupu Saeful Rahmat dalam jurnal penelitian kualitatif pun menyatakan bahwa “mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjut dengan pencarian data lagi dan dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai”. (2009 : 4). Selain itu dilakukan pula analisis data pada empat komponen utama yaitu : (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, (4) penarikan kesimpulan/ verifikasi”.

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa kalimat-kalimat yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh masih berupa data yang mentah yang tidak teratur, sehingga diperlukan analisis agar data menjadi teratur. Pada penelitian ini, pengumpulan data terjadi saat pembelajaran berlangsung. Dari mulai guru mengangkat kisah dilema sampai siswa menyimpulkan serta menuliskan karakter apa yang ia rasakan selama proses belajar.

b. Reduksi Data

Merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan penyederhanaan dan abstraksi dari *field note* (data mentah). Reduksi data dilakukan saat guru menganalisis hasil tulisan berupa jawaban dan alasan siswa mengenai permasalahan yang dimunculkan.

c. Sajian Data

Merupakan pengorganisasian informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data dapat berupa matriks, gambar atau skema, jaringan kerja kegiatan dan tabel. Semuanya dirakit secara teratur guna mempermudah pemahaman informasi. Sajian data dilakukan dengan menyiapkan komponen nilai-nilai pendidikan karakter yang kemudian dihubungkan dengan hasil belajar selama proses pembelajaran.

d. Penarikan Simpulan

Kesimpulan akhir akan di peroleh bukan hanya sampai pada akhir pengumpulan data, melainkan dibutuhkan suatu verifikasi yang berupa pengulangan dengan melihat kembali *field note* (data mentah) agar kesimpulan yang di ambil lebih kuat dan bisa di pertanggung jawabkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan kembali dengan teliti seperti memberikan kembali soal kisah dilemma moral yang sederhana dan siswa menjawab secara individu beserta alasannya. Penarikan kesimpulan pun secara umum akan menyimpulkan jawaban siswa secara tertulis dan lisan dan kaitannya dengan karakter yang diharapkan dari 18 nilai luhur budaya bangsa serta kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan model pembelajaran berbasis kognitif moral.

Tabel 3.1 Nilai, Deskripsi dan Indikator dalam Model Pembelajaran Berbasis Kognitif Moral dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter di SDN 2 Pasirtamiang

No.	NILAI	DESKRIPSI	INDIKATOR
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Siswa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan nilai religius seperti berdoa, mengucapkan syukur dan lain-lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	Siswa bersikap jujur dalam menjalankan kegiatan yang diamanahkan salah satunya dalam mengerjakan ulangan atau mengisi lembar evaluasi siswa.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.	Siswa menunjukkan sikap terbuka, menghargai terhadap menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	Siswa melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan dan tertib. Seperti tertib berbaris, duduk dan mengemukakan pendapat dan lain-lain.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal dan sungguh-sungguh. Salah satunya mengerjakan tugas di sekolah dan di rumah.

6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	Siswa melakukan sesuatu dengan berbeda, member nilai tambah yang lebih baik dari sesuatu yang telah ada. Seperti memutuskan sesuatu dengan pilihannya sendiri.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	Siswa berperilaku dengan pendiriannya, melaksanakan tugas dengan kemampuannya.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	Siswa dapat bersikap menghargai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.	Siswa memiliki rasa ingin tahu misalnya bertanya dalam pembelajaran,
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	Siswa menunjukkan sikap terbuka dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.	Siswa menunjukkan rasa cinta tanah air. Salah satunya dengan hafal lagu wajib nasional, kepedulian terhadap bahasa nasional dan hal-hal yang berkaitan dengan perlindungan negara.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan	Siswa menunjukkan rasa tenggang rasa terhadap tindakan orang lain. Salah satunya mendengarkan orang lain

		mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.	berpendapat, tidak gaduh saat pembelajaran.
13	Bersahabat / komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	Siswa menunjukkan sikap terbuka, dan dapat bergaul dengan orang lain. Seperti mudah menjalin komunikasi tidak eksklusif dan lain-lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	Siswa menunjukkan sikap mau berdamai, tidak mencari keributan atau menempatkan dirinya sebagai seseorang yang baik terhadap orang lain.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Siswa memiliki kebiasaan untuk mau dan senang membaca.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	Siswa menunjukkan rasa peduli, seperti menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, menjalankan kewajiban membersihkan kelas.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	Siswa menunjukkan sikap empati terhadap sesama. Seperti mau memberikan bantuan kepada orang lain.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	Siswa menunjukkan rasa siap melaksanakan kegiatan yang baik dengan rasa komitmen atas apa yang dilakukan. Salah satunya siswa memilih menunaikan kewajibannya terlebih dahulu, siswa siap mendapat resiko atas tindakannya.